

## BAB V KESIMPULAN

Pendapa merupakan bangunan tradisional dari rangkaian rumah Jawa. Hasil ekspresi budaya dalam wujud bangunan tersebut mewadahi hasil ekspresi manusianya dalam bentuk tari. Wadah dan isi yaitu pendapa dan tari merupakan satu kesatuan yang bulat, utuh, dan harmonis.

Pola lantai tari di pendapa mempunyai spesifikasi. Hal tersebut memperkuat fungsi pendapa sebagai tempat pementasan. Pembagian wilayah area pendapa pada aspek tertentu telah terjadi kesamaan dengan konsep panggung prosenium.

Kondisi bangunan pendapa dengan tiang-tiang yang menciptakan dekorasi tersendiri itu menimbulkan keterbatasan desain lantai yang dihadirkan. Mengingat pendapa merupakan gambaran kelir, maka garis yang muncul cenderung horizontal. Garis diagonal yang membelah dari sudut yang tajam tidak dapat tergambar dengan baik karena terganggu oleh tiang-tiang yang secara imajiner membentuk sekat-sekat sehingga area pendapa menjadi terkotak-kotak.

Konsep panggung prosenium sebagai piranti untuk menerawang pola lantai di pendapa mempunyai titik pandang yang sama dengan konsep pendapa pada aspek tertentu. Titik temu terjawab melalui sudut pandang arsitektural dengan sifat dan karakter perspektif garis.







SUMBER LISAN

Ben Suharto, 48 tahun, Yogyakarta, Penari dan guru tari gaya Yogyakarta.

K.R.T. Dipuradanarto, 84 tahun, Yogyakarta, Penari wayang wong Istana Kasultanan Yogyakarta Zaman Hamengku Buwono VIII.

R.Ay. Puspodiningrat, 72 tahun, Yogyakarta, Penari Bedaya dan Serimpi Istana Kasultanan Yogyakarta Zaman Hamengku Buwono VIII.

R. Rio Sasmino Dipuro, 60 tahun, Yogyakarta, Tokoh Tari dan Penari Gaya Yogyakarta.

Soekirman Dharmomulyo, 60 tahun, Yogyakarta, Pegawai Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.

Ir. Soeparto, Mr., 60 tahun, Yogyakarta, Pengamat Bangunan Tradisional Jawa.

B.Ray. Yudonegoro, 58 tahun, Yogyakarta, Penari dan Guru Tari Gaya Yogyakarta.